

Polmas di Mata Masyarakat

Sebagai sebuah konsep, program perpolisian masyarakat (Polmas) ternyata menimbulkan pro kontra, atau minimal multitafsir. Berbagai persepsi tentang Polmas muncul. Ada yang masih menganggapnya sebagai upaya pemolisian masyarakat, dan ada juga yang mengasumsikannya sebagai kerja-kerja perpolisian masyarakat. Ada yang menyatakan bahwa Polmas

yang menjadi mitra percontohan program Polmas di wilayah III Cirebon.

69% Responden Rindu Polisi Merakyat

Sejatinya, masyarakat sangat berharap akan polisi yang "care", mampu melindungi, menyayangi, dan mengayomi masyarakat. Terutama polisi yang mampu *to grasp the human suffering*, Polisi yang mampu menangkap penderitaan masyarakat.

Dari 100 responden, 47% menyatakan setuju bahwa Polmas melalui FKPM-nya dapat menyelesaikan persoalan Kamtibmas dan persoalan lainnya. Walaupun demikian sebanyak 73% responden lebih mempercayai keluarga atau orang tua lebih bisa menyelesaikan persoalan.

Hampir separuh (48%) responden sangat setuju bahwa melalui Polmas, citra polisi akan semakin baik dan masyarakat akan semakin dekat serta mempercayai polisi. Hal itu juga diikuti harapan agar polisi terutama Babinkamtibmas, dapat sering melakukan diskusi seputar kamtibmas di wilayahnya, agar lebih dekat dengan masyarakat (69%).

Masih maraknya *backing-backing-an*,

percaloan, juga mendorong persepsi bahwa kedekatan dengan polisi bisa dijadikan jaminan keamanan (*backing*), terutama dalam membantu mengurus SIM, STNK, dan surat lainnya (37%).

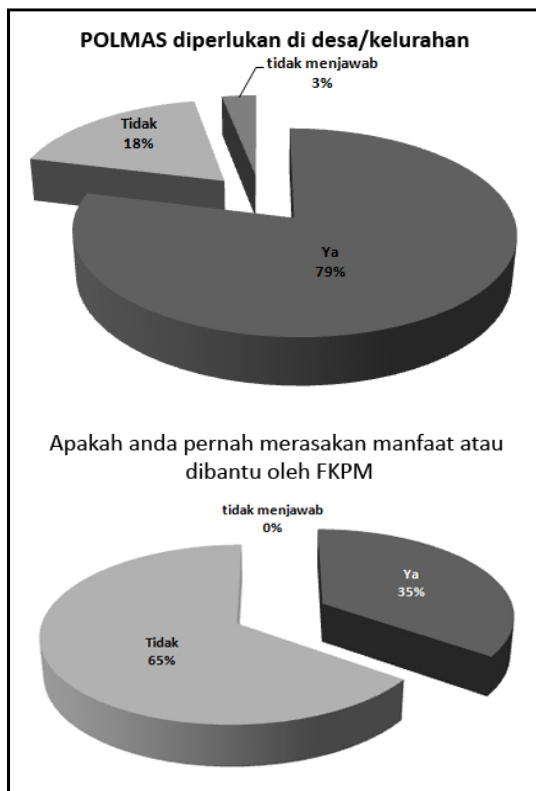
Meski masyarakat lebih mempercayai keluarga dan teman dekat sebagai tempat mengadu, polisi masih dipercaya dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan Kamtibmas

dan persoalan sosial di lingkungannya (53%). Selain keluarga dan polisi, peran organisasi masyarakat dan LSM juga dinilai strategis untuk menyelesaikan persoalan sosial (57%).

Kerja FKPM belum sepenuhnya menyentuh masyarakat

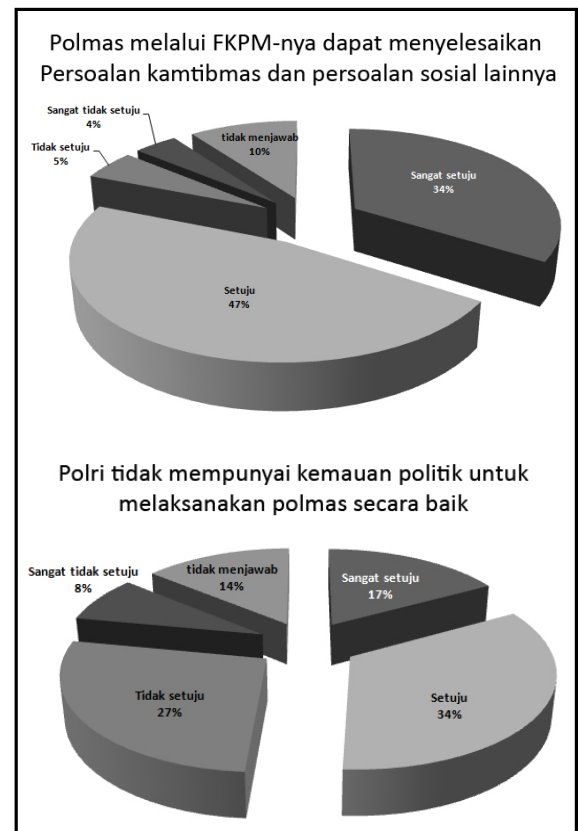
Mengenai paradigma Polmas yang berupaya mendorong agar polisi lebih berorientasi melayani masyarakat, ternyata belum tersosialisasi sepenuhnya. Ini diindikasikan oleh pemahaman istilah Polmas dan FKPM yang baru 60% diketahui oleh responden. Yang menjawab pernah merasakan manfaat FKPM lebih sedikit lagi, hanya 35% responden.

Masih belum maksimalnya sosialisasi dan belum efektifnya peran FKPM dianggap menjadi kendala-kendala dalam pelaksanaan program Polmas.



adalah semacam kelompok perpanjangan kepolisian, ada juga yang menyatakan bahwa Polmas bisa dilakukan kelompok mana saja, asal dalam melakukan kegiatannya melibatkan pihak kepolisian. Bagaimana pemahaman Polmas yang sebenarnya, dan bagaimana pula yang berkembang di masyarakat?

Untuk itu, Blakasuta merasa perlu membuat survey tentang sejauhmana persepsi masyarakat tentang Polmas. Ini dilakukan terhadap 100 orang responden secara acak di dua daerah



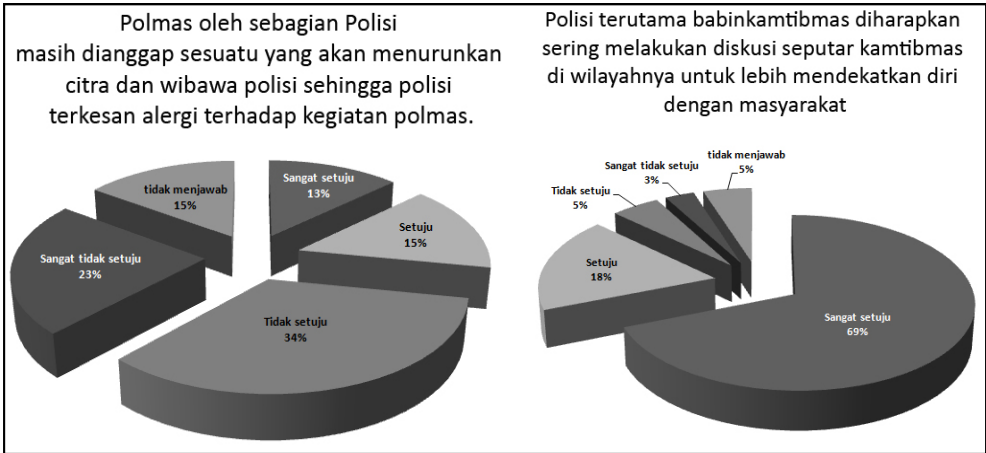
Ada 34% responden menyatakan polisi tidak mempunyai kemauan politik untuk melaksanakan Polmas secara baik.

Kenapa demikian? 32% responden menjawab disebabkan karena polisi juga tidak memiliki ketrampilan dalam menetapkan kebijakan Polmas dan merencanakan kegiatan secara baik. Namun, lagi-lagi harapan Polmas menjadi salah satu pilihan utama reformasi kepolisian. Ini tergambar dari hanya 3% responden yang menyatakan tidak membutuhkan Polmas.

Dengan Polmas, Polisi diharapkan bisa menjadi lebih ramah dan sigap dalam melayani masyarakat. Pun demikian, masih ada sebagian responden yang menganggap bahwa Polmas dapat menurunkan Wibawa dan Citra polisi (15%). Itu sebabnya masih banyak polisi, yang memperlihatkan kultur jaga *imej* dan jaga jarak dengan masyarakat.

Beberapa fakta di atas seakan mengukuhkan bahwa reformasi

meski berjalan lambat, kabar baiknya, harapan masyarakat akan Polmas masih



kepolisian tampak berjalan alot karena memang terkait erat dengan bagaimana mengubah perilaku manusia dan bagaimana mengubah kultur. Namun,

tinggi. Ini tergambar dengan tingginya dukungan bagi lancarnya Polmas di berbagai daerah. (a5, Obeng, Yunus, Alip, Vera, Ikoh, Ade, Maman)

Tertarik dengan isu-isu seputar perempuan dan Islam?

klik di:

www.fahmina.or.id